

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

IPA atau sains merupakan salah satu ilmu yang mempelajari tentang alam dengan segala isinya. Pendidikan IPA atau sains diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-sehari. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran IPA sangat dibutuhkan suatu kegiatan yang melibatkan siswa aktif untuk mempelajari dan memecahkan suatu masalah, karena tidak semua materi pelajaran IPA yang disampaikan oleh guru dapat dimengerti siswa.

Guru merupakan salah satu komponen yang berpengaruh dan memiliki peran penting serta merupakan kunci pokok bagi keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Peran guru adalah mengaktualkan peserta didik yang belum memahami, dan mengembangkan lebih lanjut apa yang baru sedikit atau baru sebagian teraktualisasi, semaksimal mungkin sesuai dengan kondisi yang ada. Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahui, membentuk kompetensi, memahami materi standar yang dipelajari dan mewujudkan tujuan hidup peserta didik secara optimal. Tugas guru sebagai pengajar dan pendidik tidak hanya sekedar menyampaikan informasi demi pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 102099 Tebing Tinggi, ditemukan aktivitas siswa dalam pelajaran IPA masih rendah. Dari data yang diperoleh, bahwa siswa yang memiliki aktivitas yang tinggi dalam belajar IPA hanya 4 siswa dari 30 siswa atau berjumlah sekitar 13,33% dan siswa yang aktivitasnya rendah dalam belajar IPA berjumlah 26 siswa dari 30 siswa atau berjumlah sekitar 86,66%. Aktivitas belajar siswa rendah dapat dilihat siswa jarang menulis hal-hal yang penting dari materi pelajaran, siswa kurang mampu mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran berlangsung, respon siswa rendah dalam menanggapi informasi yang datang, guru hanya menggunakan metode konvensional saat menyampaikan materi pelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa yang aktivitas belajarnya rendah berjumlah sekitar 86,66% dari 30 siswa.

Siswa jarang menulis hal-hal yang penting dari materi pelajaran. Menulis merupakan kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas belajar. Apabila guru menjelaskan siswa seharusnya menulis hal-hal yang dianggap penting dari penjelasan guru. Tapi kenyataannya siswa jarang menulis dan mereka hanya main-main saat guru menjelaskan pelajaran. Akibatnya, pada saat mereka ujian mereka tidak dapat mengulang pelajaran yang disampaikan guru sebelumnya. Menulis sangat berguna untuk menampung informasi agar seseorang tidak lupa. Jika siswa lupa tentang materi yang disampaikan guru siswa bisa membuka catatannya kembali.

Siswa kurang mampu mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran berlangsung. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung diperlukan pendapat atau tanggapan dari siswa tentang informasi yang diberikan guru agar suasana

pembelajaran hidup. Tapi kenyataan yang ditemukan siswa tidak aktif mengemukakan pendapatnya. Alasannya, mereka tidak berani atau takut salah dalam mengeluarkan pendapatnya. Dalam hal ini tentunya guru harus bertindak agar siswa tidak takut lagi mengeluarkan pendapatnya. Misalnya guru memberi pujian atau nilai untuk siswa yang mau mengeluarkan pendapatnya sehingga siswa antusias untuk mengeluarkan pendapatnya. Jadi, suasana pembelajaran pun jadi hidup karena siswa semuanya aktif dalam belajar.

Respon siswa rendah dalam menanggapi informasi yang datang. Apabila guru memberikan masalah siswa tidak mau meresponnya sehingga tidak ada aktivitas dalam belajar. Begitu juga dengan siswa yang tidak mau menanggapi pendapat yang dikemukakan oleh temannya. Mereka hanya diam mendengarkan temannya berbicara. Akibatnya tidak terjadi aktivitas belajar dalam kelas. Dalam belajar aktivitas itu sangat penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu siswa dituntut untuk merespon segala informasi yang datang.

Guru hanya menggunakan metode konvensional saat menyampaikan materi pelajaran. Metode konvensional adalah metode yang berpusat pada guru misalnya metode ceramah. Sebagai seorang guru yang menyusun perencanaan pembelajaran sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar siswa tidak bosan untuk belajar, serta metode yang menyenangkan atau metode yang mengajak siswa untuk belajar sambil bermain. Usia anak Sekolah Dasar adalah usia dimana anak-anak masih suka bermain sehingga metode ceramah kurang efektif digunakan. Tetapi guru juga harus pandai memilih metode yang sesuai

untuk materi yang akan disampaikan. Karena tidak semua metode cocok untuk materi-materi pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran guru harus dapat melibatkan siswa secara aktif dalam belajar dan memecahkan suatu masalah, karena tidak semua materi pelajaran yang disajikan oleh guru dapat dimengerti oleh siswa jika hanya disampaikan melalui ceramah. Oleh karena itu, perlu adanya proses pembiasaan sehingga siswa terlibat secara aktif mempelajari materi yang diajarkan guru. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menekankan proses kerja sama siswa dalam suatu kelompok untuk mempelajari suatu materi pelajaran sampai tuntas. Melalui pembelajaran kooperatif siswa didorong untuk bekerja sama secara maksimal sesuai dengan keadaan kelompoknya.

Think Pair and Share (TPS) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan melibatkan banyak siswa sehingga dimungkinkan bagi siswa yang kesulitan akan tertolong dan materi yang sulit akan lebih mudah untuk dipahami. Selain itu dengan pembelajaran TPS akan lebih menarik perhatian siswa dikarenakan pembelajaran semacam ini belum pernah digunakan di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan semangat, motivasi, dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran sampai pelajaran selesai serta siswa lebih mudah memahami konsep – konsep IPA.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang keterkaitan antara model pembelajaran dan aktivitas belajar siswa dengan

judul “**Penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 102099 Tebing Tinggi T.A 2015/2016**”. Alasan penelitian ingin menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) karena model ini belum pernah diterapkan guru di SDN 102099 Tebing Tinggi, dan model ini memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam belajar dengan adanya kelompok – kelompok kecil untuk saling bekerja sama.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah, antara lain:

1. Aktivitas siswa dalam pelajaran IPA masih rendah.
2. Siswa jarang menulis hal-hal yang penting dari materi pelajaran.
3. Siswa kurang mampu mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran berlangsung.
4. Respon siswa rendah dalam menanggapi informasi yang datang.
5. Guru hanya menggunakan metode konvensional saat menyampaikan materi pelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membuat batasan masalah agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu meluas. Adapun batasan masalah tersebut adalah “Penggunaan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pokok gaya dikelas V SDN 102099 Tebing Tinggi T.A 2015/2016”.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) akan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pokok gaya dikelas V SDN 102099 Tebing Tinggi T.A 2015/2016”.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk “Mengetahui dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pokok gaya dikelas V SDN 102099 Tebing Tinggi T.A 2015/2016”.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Siswa

Meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS).

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi para guru SD khususnya SDN 102099 Tebing Tinggi dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui peningkatan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan dan latihan untuk mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) pada pelajaran IPA dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa.

5. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumber referensi untuk meneliti permasalahan yang sama dimasa mendatang.

